TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 2338-2350
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Effectiveness of Using the SQ3R Strategy as an Effort to Improve Students' Reading Literacy

Falisha Adzra[1], Shananda Salsabila Hantari[2], Muhammad Risqi Aditya Kurniawan[3], Fira Hanifah[4], Nawa Barirotuzzakiyyah[5], Trinil Dwi Turistiani[6]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: 25020074134@mhs.unesa.ac.id, 25020074137@mhs.unesa.ac.id, 25020074205@mhs.unesa.ac.id, 25020074210@mhs.unesa.ac.id, 25020074254@mhs.unesa.ac.id, trinilturistiani@unesa.ac.id

ABSTRACT
Reading literacy is a fundamental competency essential for students to support their success in higher education. However, students' reading literacy skills are currently relatively low and require serious attention. This study aims to describe the effectiveness of using the SQ3R (Survey, Question, Read, Repeat, Review) strategy to improve students' reading literacy skills. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through a pretest instrument in the form of a questionnaire distributed online via Google Forms to randomly selected students (random sampling) without institutional restrictions. The data obtained were then analyzed descriptively to describe the initial state of students' reading literacy and their perceptions of the implementation of the SQ3R strategy. The results indicate that most students have not yet implemented a systematic reading strategy in their academic activities. The SQ3R strategy is considered relevant and has significant potential to help students understand texts more deeply, improve critical thinking, and develop structured reading habits. This study recommends broader implementation of the SQ3R strategy in higher education as a concrete solution to improve the quality of students' reading literacy.

Keywords: descriptive qualitative; reading literacy; students; pretest; SQ3R strategy.

PENDAHULUAN
Kemampuan literasi membaca menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki mahasiswa dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan memahami informasi secara umum, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis, menafsirkan, hingga mengevaluasi isi bacaan secara kritis. Dalam lingkungan akademik, mahasiswa dituntut untuk mampu memahami berbagai referensi ilmiah yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan wawasan serta menyelesaikan tugas perkuliahan. Oleh sebab itu, kemampuan literasi membaca merupakan aspek yang perlu dimiliki setiap mahasiswa.

Di tengah perkembangan informasi yang semakin cepat, mahasiswa dituntut agar mampu menyaring sekaligus memahami berbagai informasi yang berasal dari beragam sumber bacaan. Namun demikian, kemampuan literasi membaca mahasiswa masih menjadi perhatian dalam bidang pendidikan. Banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, menentukan ide pokok, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa, khususnya dalam memahami teks akademik yang kompleks, belum berkembang secara optimal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Berdasarkan hasil pretest melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden 42,9% baru mendengar strategi SQ3R, sementara hanya 28,6% yang telah mengetahui sekaligus pernah menerapkannya. Namun, penerapan strategi SQ3R dalam ruang lingkup mahasiswa tergolong rendah karena sebagian besar mahasiswa tidak menerapkan secara konsisten dalam aktivitas akademik. Sebagian mahasiswa mengaku lebih sering membaca secara langsung tanpa mengikuti tahapan membaca yang sistematis. Fakta ini menunjukkan bahwa strategi membaca SQ3R belum sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, data tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap strategi SQ3R disajikan secara lengkap pada bagian hasil dan pembahasan.

Minimnya penggunaan strategi membaca yang tepat menyebabkan mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara mendalam, menemukan informasi penting, serta mengingat kembali materi yang telah dibaca. Selain itu, aktivitas membaca tanpa menggunakan strategi tertentu cenderung membuat mahasiswa mudah merasa bosan dan kurang fokus terhadap isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa membaca secara lebih aktif, sistematis, dan terarah.

Teknik membaca menggunakan strategi SQ3R merupakan strategi membaca paling efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi membaca dan berpikir kritis mahasiswa**.** Meskipun penerapan strategi SQ3R tergolong rendah karena jarang digunakan dalam proses belajar mahasiswa, strategi ini merupakan metode membaca yang dirancang untuk membantu pembaca memahami isi bacaan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap survey dilakukan dengan meninjau bacaan secara umum guna memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, tahap question dilakukan dengan menyusun pertanyaan berdasarkan isi bacaan agar pembaca lebih terfokus dalam mencari informasi. Tahap berikutnya yaitu read, dilakukan dengan membaca secara mendalam untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap recite, pembaca menyampaikan kembali informasi yang telah dipahami, sedangkan tahap review dilakukan dengan meninjau ulang seluruh materi agar pemahaman menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama.

Strategi SQ3R dianggap mampu membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman membaca karena mendorong pembaca untuk lebih aktif dan kritis terhadap isi bacaan. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi secara lebih mendalam. Dengan penerapan strategi membaca yang tepat, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu membaca teks akademik, tetapi juga dapat memahami serta mengolah informasi secara efektif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan pemahaman teks. Strategi ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami materi bacaan secara lebih sistematis dan terarah. Akan tetapi, dalam penerapannya masih banyak mahasiswa yang belum menggunakan strategi SQ3R secara optimal dalam kegiatan membaca akademik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan strategi SQ3R sebagai upaya meningkatkan literasi membaca mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi SQ3R sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca mahasiswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi pendidik dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas literasi membaca di perguruan tinggi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai upaya meningkatkan literasi membaca mahasiswa. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik secara mendalam, melainkan pada penggambaran kondisi nyata mengenai kebiasaan membaca mahasiswa, tingkat pemahaman mereka terhadap strategi SQ3R, serta persepsi mahasiswa terhadap efektivitas strategi tersebut dalam kegiatan akademik.

Penelitian dilakukan secara daring dengan memanfaatkan kuesioner Google Form sebagai instrumen utama pengumpulan data. Penggunaan kuesioner daring dipilih agar peneliti dapat menjangkau responden dari berbagai perguruan tinggi secara lebih luas dan efisien. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa secara acak (random sampling) tanpa membatasi asal perguruan tinggi maupun program studi tertentu. Dengan teknik tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih beragam sehingga dapat menggambarkan kondisi literasi membaca mahasiswa secara umum.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 29 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, seperti Universitas Negeri Surabaya, Universitas Brawijaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Islam Indonesia (UII), UIN Sunan Kalijaga, dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Responden juga berasal dari berbagai program studi, di antaranya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Psikologi, Teknik Mesin, Hukum, Biologi, Manajemen, serta program studi lainnya. Keberagaman responden tersebut memberikan gambaran bahwa permasalahan literasi membaca tidak hanya terjadi pada satu bidang keilmuan tertentu, tetapi juga dialami mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pretest yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai:

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Strategi SQ3R
2. Penerapan Strategi SQ3R dalam Kegiatan Membaca Akademik
3. Kendala Mahasiswa dalam Menerapkan Strategi SQ3R
4. Efektivitas Strategi SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Mahasiswa
5. Pengaruh Penerapan Strategi SQ3R terhadap Literasi Membaca Mahasiswa
6. Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Strategi SQ3R

Kuesioner disusun menggunakan kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh data umum mengenai kebiasaan membaca mahasiswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap SQ3R, sedangkan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui alasan, pengalaman, dan pendapat responden secara lebih mendalam.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, jawaban responden diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti tingkat pengetahuan terhadap SQ3R, kebiasaan membaca, serta kendala membaca akademik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan berdasarkan pola jawaban responden mengenai efektivitas strategi SQ3R dalam meningkatkan literasi membaca mahasiswa.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi membaca mahasiswa sekaligus menunjukkan bagaimana strategi SQ3R dapat diterapkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas membaca akademik di perguruan tinggi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Strategi SQ3R

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh dari 29 responden, tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap strategi SQ3R menunjukkan hasil yang cukup beragam sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Strategi SQ3R

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Belum pernah mendengar SQ3R	1	3,6%
2	Baru mendengar SQ3R	12	42,9%
3	Sudah mengetahui dan pernah menerapkan	8	28,6%
4	Pernah mendengar tapi belum menerapkan	7	25%
5	Tidak menjawab	1	3,6%
Total		**29**	**100%**

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (42,9%) baru mendengar strategi SQ3R namun belum memahami dan menerapkannya secara langsung dalam kegiatan membaca akademik. Hanya 28,6% mahasiswa yang sudah mengetahui sekaligus pernah menerapkannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai strategi SQ3R masih berada pada tahap pengenalan awal sehingga pemahaman yang dimiliki belum sepenuhnya mendalam.

Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap strategi SQ3R juga dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa memahami fungsi dan tujuan strategi tersebut. Mahasiswa yang pernah menerapkan SQ3R memahami bahwa strategi ini merupakan metode membaca bertahap melalui survey, question, read, recite, dan review. Akan tetapi, sebagian mahasiswa lainnya masih belum memahami setiap tahapan secara lengkap sehingga hanya mengetahui istilahnya tanpa memahami cara penerapannya secara nyata.

Sumber pengetahuan mahasiswa mengenai strategi SQ3R juga cukup beragam sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumber Pengetahuan Mahasiswa tentang Strategi SQ3R

No	Sumber Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Internet/media sosial	8	28%
2	Dosen/perkuliahan	6	21%
3	Teman/rekan mahasiswa	8	28%
4	Buku/jurnal ilmiah	5	17%
5	Tidak menjawab	2	7%
Total		**29**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Data pada Tabel 2. menunjukkan bahwa media sosial dan teman sebaya menjadi sumber pengetahuan utama mahasiswa tentang SQ3R, masing-masing sebesar 28%. Sementara itu, hanya 21% mahasiswa yang memperoleh informasi melalui pembelajaran formal di perkuliahan, yang menunjukkan bahwa pengenalan SQ3R dalam pembelajaran di kelas masih belum maksimal.

Penerapan Strategi SQ3R dalam Kegiatan Membaca Akademik

Tabel 3. Strategi Membaca Teks Akademik

No	Strategi Awal Membaca Teks Akademik	Jumlah	Persentase
1	Langsung membaca dari awal hingga akhir tanpa memiliki tujuan tertentu	1	3,4%
2	Melihat judul, subjudul, dan gambaran umum teks terlebih dahulu	25	86,2%
3	Membaca bagian kesimpulan sa	2	6,9%
4	Melewati bagian yang dianggap sulit	0	0%
5	Tidak menjawab	1	3,4%
Total		**29**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Pendekatan mahasiswa dalam memulai bacaan akademik mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah melaksanakan fase awal strategi SQ3R, terutama pada langkah Survey. Sebelum menelaah keseluruhan teks, kebanyakan mahasiswa memfokuskan perhatian pada judul, subjudul, serta gambaran umum bacaan. Metode ini dipilih oleh 86,2 % responden. Kebiasaan ini menandakan bahwa mahasiswa lebih suka memahami arah topik dulu supaya proses membaca menjadi lebih lancar dan tidak membingungkan. Ketika membaca jurnal, artikel ilmiah, atau buku kuliah yang biasanya tebal dan padat, meninjau struktur teks di awal membantu mahasiswa mengidentifikasi topik utama.

Dengan demikian, mereka dapat menyorot bagian penting yang harus diperhatikan sebelum menyelam ke detail lebih dalam. Sejumlah kecil responden masih membaca langsung dari awal sampai akhir tanpa tujuan khusus, dengan persentase hanya 3,4 %. Metode membaca seperti ini mengindikasikan bahwa pembaca belum menetapkan fokus bacaan pada tahap awal, sehingga pemahaman teks cenderung tidak terarah.

Sebanyak 6,9 % responden memutuskan untuk membaca bagian kesimpulan dulu. Praktik ini biasanya dilakukan untuk mendapatkan ringkasan cepat mengenai isi dan hasil diskusi dalam teks akademik. Setelah mengerti inti pembahasan, mahasiswa merasa lebih mudah menangkap keseluruhan materi. Uniknya, tidak ada responden yang memilih menghindari bagian yang dianggap sulit.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap berupaya membaca seluruh teks meskipun menemui istilah atau pembahasan yang rumit. Secara umum, pola membaca responden mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak lagi membaca teks akademik secara acak. Mayoritas sudah berupaya memahami struktur bacaan dulu sebelum menggali lebih dalam. Kebiasaan ini menandakan penerapan tahap Survey dalam strategi SQ3R, meskipun belum semua mahasiswa menyadari bahwa cara membaca mereka merupakan bagian dari strategi tersebut.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 4. Kebiasaan Mahasiswa Setelah Membaca Teks

No	Kebiasaan Mahasiswa Setelah Membaca Teks	Jumlah	Persentase
1	Langsung menutup buku/teks tanpamengulang	1	3,4%
2	Mencatat poin-poin penting dari teksyang telah dibaca	7	24,1%
3	Menceritakan kembali isi teks kepadaorang lain	3	10,3%
4	Membaca ulang bagian yang belumdipahami	17	58,6%
5	Tidak menjawab	1	3,4%
Total		**29**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Kebiasaan mahasiswa setelah selesai membaca teks mengindikasikan penerapan beberapa langkah dalam strategi SQ3R, khususnya pada fase Review dan Recite. Sebagian besar responden (58,6%) cenderung membaca kembali bagian yang belum dipahami. Hal ini memperlihatkan upaya mahasiswa untuk mengonfirmasi kembali pemahaman mereka terhadap materi, terutama pada segmen yang dirasa sulit atau tidak jelas.

Dalam membaca teks akademik, proses membaca ulang memiliki peran penting karena materi sering kali mengandung istilah ilmiah, penjelasan padat, serta pembahasan yang rumit. Dengan meninjau kembali bagian-bagian tertentu, mahasiswa dapat menggali informasi secara lebih mendalam serta mengurangi risiko salah interpretasi.

Sebanyak 24,1% responden melaporkan bahwa mereka mencatat poin-poin utama dari teks yang telah dibaca. Langkah ini menandakan bahwa sebagian mahasiswa sudah melakukan tahap pengolahan informasi pasca-membaca. Pencatatan membantu mereka menyusun kembali inti pembahasan, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Sementara 10,3% responden menyatakan bahwa mereka menceritakan kembali isi teks kepada orang lain setelah membacanya. Kebiasaan ini mencerminkan pelaksanaan tahap Recite, yaitu mengulang kembali materi dengan kata-kata sendiri. Dengan menjelaskan ulang, mahasiswa dapat menilai sejauh mana mereka telah memahami teks tersebut. Di sisi lain, terdapat 3,4% responden yang langsung menutup buku atau teks tanpa melakukan pengulangan atau peninjauan kembali. Sikap ini menunjukkan bahwa proses membaca berhenti begitu teks selesai dibaca, tanpa upaya memperkuat pemahaman. Selain itu, ada lagi 3,4% responden yang tidak memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut.

Secara keseluruhan, kebiasaan mahasiswa pasca-membaca mengindikasikan bahwa mayoritas responden sudah mulai mengadopsi pola membaca yang lebih aktif. Mereka tidak sekadar membaca sampai selesai, melainkan juga berupaya memahami kembali materi melalui membaca ulang, mencatat poin penting, maupun menjelaskan ulang apa yang telah dipelajari.

Kendala Mahasiswa dalam Menerapkan Strategi SQ3R

Tabel 5. Hambatan dalam Memahami Teks Akademik

No	Hambatan Memahami Teks Akademik	Jumlah	Persentase
1	Kosakata yang sulit dan asing	11	37,9%
2	Teks yang terlalu panjang dan padat	7	24,1%
3	Kurangnya minat terhadap topik bacaan	7	24,1%
4	Tidak memiliki strategi membaca yang jelas	3	10,3%
5	Tidak menjawab	1	3,4%
Total		**29**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Penerapan strategi SQ3R masih menghadapi beberapa hambatan dalam kegiatan membaca akademik. Hambatan terbesar berasal dari penggunaan kosakata akademik yang sulit

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

dan asing. Sebanyak 37,9% responden mengaku kesulitan memahami istilah ilmiah dalam bacaan. Kondisi ini membuat proses membaca menjadi lebih lambat dan memengaruhi penerapan tahapan SQ3R, terutama pada tahap Question dan Recite yang membutuhkan pemahaman isi teks secara menyeluruh.

Selain faktor bahasa, 24,1% responden menyatakan bahwa teks akademik yang terlalu panjang dan padat menjadi kendala saat membaca. Banyaknya informasi dalam satu bacaan membuat mahasiswa mudah kehilangan fokus dan merasa cepat lelah. Akibatnya, proses membaca sering dilakukan secara singkat tanpa melalui seluruh tahapan SQ3R secara lengkap.

Persentase yang sama, yaitu 24,1%, juga muncul pada hambatan berupa kurangnya minat terhadap topik bacaan. Ketika topik dianggap kurang menarik, motivasi membaca ikut menurun. Hal tersebut membuat mahasiswa cenderung membaca sekadarnya dan tidak melakukan proses pendalaman seperti mengingat kembali isi bacaan atau mengulas ulang materi yang telah dibaca.

Sebagian responden lainnya, sebesar 10,3%, mengaku belum memiliki strategi membaca yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang membaca tanpa menggunakan langkah yang terstruktur. Akibatnya, proses memahami teks akademik menjadi kurang efektif karena tidak disertai teknik membaca yang sesuai.

Selain itu, terdapat 3,4% responden yang tidak memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut. Meskipun jumlahnya kecil, data ini menunjukkan bahwa tidak semua responden memberikan penjelasan mengenai hambatan membaca akademik yang mereka alami.

Tabel 6. Tahapan Sulit dalam Strategi SQ3R Bagi Mahasiswa

No	Tahapan SQ3R	Jumlah	Persentase
1	Survey (meninjau keseluruhan teks)	3	10,3%
2	Question (membuat pertanyaan sebelum membaca)	14	48,3%
3	Read (membaca keseluruhan teks)	0	0%
4	Recite (mengingat kembali isi bacaan)	8	27,6%
5	Review (mengulas ulang setelah membaca)	4	13,8%
Total		**29**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Selain hambatan dalam memahami teks akademik, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menerapkan tahapan strategi SQ3R secara lengkap. Strategi ini menuntut pembaca melalui lima tahapan secara berurutan, yaitu *Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review*. Dalam praktiknya, sebagian mahasiswa merasa tahapan tersebut cukup banyak sehingga tidak seluruh langkah diterapkan ketika membaca teks akademik.

Tahap yang paling sering dilewatkan adalah *Question* atau membuat pertanyaan sebelum membaca. Sebanyak 48,3% responden mengaku jarang melakukan tahap ini. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering langsung membaca isi teks tanpa menentukan fokus pembahasan terlebih dahulu. Akibatnya, proses membaca berlangsung kurang terarah karena pembaca tidak memiliki gambaran mengenai informasi utama yang ingin dipahami.

Tahap *Recite* menempati persentase tertinggi berikutnya, yaitu sebesar 27,6%. Tahap ini berkaitan dengan kegiatan mengingat kembali atau menjelaskan ulang isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Rendahnya penerapan tahap *Recite* menunjukkan bahwa mahasiswa masih jarang melakukan pengolahan ulang terhadap informasi yang telah dibaca.

Sebanyak 13,8% responden juga mengaku jarang melakukan tahap *Review* atau mengulas ulang isi bacaan setelah selesai membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa cenderung berhenti setelah membaca tanpa melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah dipahami.

Sementara itu, tahap *Survey* menjadi tahapan yang paling sedikit ditinggalkan dengan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

persentase sebesar 10,3%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah terbiasa melihat judul, subjudul, atau gambaran umum teks sebelum mulai membaca lebih lanjut.

Efektivitas Strategi SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Mahasiswa

Tabel 7. Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Strategi SQ3R dalam Membantu Memahami Teks Bacaan

No	Skala Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	3,4%
3	Netral	5	17,2%
4	Setuju	15	51,7%
5	Sangat Setuju	8	27,6%
Total		**29**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Data pada Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap efektivitas strategi SQ3R dalam membantu memahami teks bacaan secara lebih mendalam. Sebanyak 51,7% responden menyatakan setuju dan 27,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa strategi SQ3R berpotensi membantu meningkatkan pemahaman membaca. Dengan demikian, lebih dari setengah jumlah responden memiliki keyakinan bahwa penggunaan strategi membaca yang sistematis dapat membantu mereka memahami isi teks akademik dengan lebih baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya penggunaan strategi membaca yang terstruktur dalam kegiatan akademik. Selama ini, sebagian mahasiswa cenderung membaca secara langsung tanpa melakukan persiapan atau tahapan tertentu. Kebiasaan membaca seperti itu membuat mahasiswa sering kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh, terutama ketika menghadapi teks akademik yang panjang, padat, dan menggunakan banyak istilah ilmiah. Oleh karena itu, strategi SQ3R dipandang mampu membantu mahasiswa membaca secara lebih aktif dan terarah.

Pada tahap survey, mahasiswa terlebih dahulu meninjau judul, subjudul, serta gambaran umum isi teks sebelum membaca secara keseluruhan. Tahap ini membantu pembaca memperoleh pemahaman awal mengenai topik yang akan dipelajari sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami. Selanjutnya, tahap question membantu mahasiswa membangun rasa ingin tahu terhadap isi bacaan melalui penyusunan pertanyaan sebelum membaca. Tahap tersebut membuat mahasiswa memiliki tujuan yang lebih jelas ketika membaca teks akademik.

Tahap read membantu mahasiswa membaca secara lebih teliti dan fokus untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan cara tersebut, mahasiswa tidak hanya membaca sekilas, tetapi juga berusaha memahami isi bacaan secara mendalam. Setelah itu, tahap recite membantu mahasiswa mengingat kembali informasi yang telah diperoleh dengan cara menjelaskan ulang menggunakan bahasa sendiri. Tahap ini penting karena dapat membantu meningkatkan daya ingat dan memastikan bahwa mahasiswa benar-benar memahami isi teks yang telah dibaca. Tahap terakhir, yaitu review, membantu mahasiswa meninjau kembali seluruh materi sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama.

Berdasarkan hasil angket, hanya 17,2% responden yang memilih jawaban netral. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena sebagian mahasiswa belum pernah menerapkan strategi SQ3R secara langsung sehingga belum dapat merasakan manfaatnya secara nyata dalam kegiatan membaca akademik. Sementara itu, hanya 3,4% responden yang menyatakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap efektivitas strategi SQ3R. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan strategi SQ3R dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya keterampilan membaca yang baik dalam mendukung keberhasilan studi di perguruan tinggi. Dalam lingkungan akademik, mahasiswa dituntut untuk mampu memahami berbagai sumber bacaan, seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku referensi. Oleh sebab itu, penggunaan strategi membaca yang efektif sangat diperlukan agar mahasiswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, konsentrasi, dan daya ingat pembaca. Strategi ini membantu mahasiswa memahami hubungan antaride dalam teks serta mempermudah proses menemukan informasi penting dalam bacaan akademik. Dengan demikian, strategi SQ3R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi membaca mahasiswa.

Tabel 8. Ketertarikan Mahasiswa dalam Menerapkan Strategi SQ3R pada Kegiatan Membaca Akademik

No.	Skala Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	6,9%
3	Netral	4	13,8%
4	Setuju	14	48,3%
5	Sangat Setuju	9	31,0%
Total		**29**	**100%**

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Data pada Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan untuk menerapkan strategi SQ3R dalam kegiatan membaca akademik sehari-hari. Sebanyak 48,3% responden menyatakan setuju dan 31,0% responden menyatakan sangat setuju untuk menggunakan strategi SQ3R ketika membaca teks akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk mulai menggunakan strategi membaca yang lebih terstruktur dan sistematis.

Tingginya persentase persetujuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya penggunaan strategi membaca dalam membantu memahami teks akademik yang kompleks. Selama ini, banyak mahasiswa yang membaca hanya untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Kebiasaan membaca yang kurang terarah tersebut menyebabkan mahasiswa mudah lupa terhadap materi yang telah dibaca serta mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi teks. Oleh karena itu, mahasiswa mulai tertarik menggunakan strategi SQ3R karena dianggap dapat membantu proses membaca menjadi lebih efektif.

Strategi SQ3R dinilai mampu membantu mahasiswa meningkatkan fokus dan konsentrasi selama membaca. Tahapan membaca yang sistematis membuat mahasiswa lebih aktif dalam memahami isi teks sehingga proses membaca tidak terasa monoton. Selain itu, strategi ini juga membantu mahasiswa membangun kebiasaan membaca yang lebih terstruktur, mulai dari meninjau isi bacaan, membuat pertanyaan, memahami isi teks, mengingat kembali informasi penting, hingga mengulas ulang materi yang telah dipelajari.

Sebagian responden yang memilih jawaban netral kemungkinan masih belum terbiasa menggunakan strategi membaca tertentu dalam aktivitas akademiknya. Selain itu, terdapat 6,9% responden yang menyatakan tidak setuju untuk menerapkan strategi SQ3R. Hal tersebut

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

dapat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca mahasiswa yang lebih nyaman membaca secara langsung tanpa melalui tahapan tertentu. Akan tetapi, jumlah tersebut relatif kecil dibandingkan dengan jumlah responden yang memberikan tanggapan positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya penggunaan strategi membaca yang efektif dalam menunjang keberhasilan akademik. Strategi SQ3R dianggap mampu membantu mahasiswa membaca secara lebih aktif, kritis, dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman terhadap teks akademik. Selain membantu memahami isi bacaan, strategi ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa karena pembaca dilatih untuk membuat pertanyaan, menemukan informasi penting, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Dengan demikian, strategi SQ3R memiliki potensi yang cukup besar untuk diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Penerapan strategi ini secara konsisten diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas literasi membaca, memperkuat kemampuan memahami teks akademik, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pengaruh Penerapan Strategi SQ3R terhadap Literasi Membaca Mahasiswa

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 29 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, diperoleh data bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap strategi SQ3R menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 12 responden baru mengenal strategi SQ3R ketika mengisi kuesioner, 8 responden menyatakan telah mengetahui sekaligus pernah menerapkannya, 7 responden pernah mendengar strategi tersebut tetapi belum pernah menggunakannya, sedangkan 1 responden menyatakan sama sekali belum pernah mendengar tentang SQ3R. Data ini memperlihatkan bahwa walaupun strategi SQ3R telah dikenal oleh sebagian mahasiswa, penerapannya dalam kegiatan membaca akademik masih belum dilakukan secara optimal.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum terbiasa menerapkan strategi membaca SQ3R yang terstruktur pada tahap sebelum, saat, maupun setelah membaca suatu teks. Berdasarkan data tabel 1, fakta ini terlihat dari rata-rata skor jawaban pada kuesioner terhadap pernyataan mengenai penggunaan strategi membaca terstruktur yang sebesar 32,2% responden berada pada kategori belum menerapkan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mempraktikkan tahapan pada teknik membaca SQ3R. Kurangnya penerapan strategi membaca yang sistematis turut memengaruhi kemampuan literasi membaca mahasiswa.

Berdasarkan data hasil kuesioner pada tabel 5, kendala utama yang paling banyak dialami responden dalam memahami teks akademik adalah penggunaan kosakata yang sulit dan asing, yang dipilih oleh 11 responden. Selain itu, sebanyak 7 responden menyebutkan bahwa teks yang terlalu panjang dan padat menjadi hambatan utama, sementara 7 responden lainnya menyatakan bahwa rendahnya minat terhadap topik bacaan turut memengaruhi pemahaman mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kerap mengalami kesulitan memahami bacaan karena belum memiliki strategi membaca yang dapat membantu mereka mengkaji isi teks secara terarah.

Strategi SQ3R berpotensi menjadi solusi atas permasalahan tersebut karena menuntun pembaca untuk aktif melalui tahapan membaca yang sistematis. Akan tetapi, berdasarkan data kuesioner, tahapan yang paling jarang dilakukan oleh mahasiswa adalah question atau menyusun pertanyaan sebelum membaca, yang dipilih oleh 14 responden.

Sementara itu, tahapan ini merupakan bagian penting dalam strategi SQ3R karena berfungsi membantu pembaca menentukan fokus ketika membaca. Di samping itu, tahap recite atau mengingat kembali isi bacaan juga masih jarang dilakukan, berdasarkan data terdapat 8

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

responden. Kondisi ini menandakan bahwa mahasiswa cenderung membaca secara pasif tanpa mengolah kembali informasi yang telah diperoleh dari bacaan.

Walaupun penerapan SQ3R di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, pandangan mereka terhadap efektivitas strategi ini cenderung positif. Rata-rata skor jawaban responden terhadap pernyataan bahwa strategi SQ3R dapat membantu memahami teks bacaan secara lebih mendalam berada pada angka 79,3% dari skala 100% berdasarkan pada tabel 7.

Selain itu, pada tabel 8. rata-rata skor mengenai ketertarikan mahasiswa untuk menerapkan strategi SQ3R dalam kegiatan membaca akademik sehari-hari mencapai 79,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang strategi SQ3R sebagai metode yang relevan dan berpotensi membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan apabila diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R memberikan pengaruh positif terhadap literasi membaca mahasiswa. Strategi ini mampu membantu mahasiswa memahami isi bacaan dengan lebih mendalam, meningkatkan fokus saat membaca, serta membentuk kebiasaan membaca yang lebih sistematis. Namun demikian, efektivitas strategi SQ3R sangat bergantung pada konsistensi mahasiswa dalam menerapkannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan serta pembiasaan strategi SQ3R dalam kegiatan pembelajaran agar mahasiswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam aktivitas membaca akademik.

Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Strategi SQ3R

Berdasarkan hasil angket, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan strategi SQ3R menunjukkan kecenderungan yang positif sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Skor Persepsi Mahasiswa terhadap Strategi SQ3R

No	Pernyataan	Rata-rata Skor
1	SQ3R membantu memahami bacaan	3,82
2	Pentingnya kemampuan membaca dalam studi	3,37
3	Kebiasaan menggunakan strategi membaca	3,03
4	Ketertarikan menggunakan SQ3R	3,82

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Data pada Tabel 9. menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menyadari pentingnya kemampuan membaca (skor 3,37) dan menilai SQ3R dapat membantu pemahaman bacaan (skor 3,82). Meskipun demikian, kebiasaan menggunakan strategi membaca secara terstruktur masih rendah (skor 3,03), dan ketertarikan mahasiswa untuk menerapkan SQ3R juga cukup tinggi (skor 3,82), sejalan dengan persepsi positif mereka terhadap efektivitas strategi ini.

Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap strategi SQ3R dan menilai bahwa strategi tersebut berpotensi meningkatkan fokus, pemahaman, serta kemampuan mengingat isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran literasi membaca di perkuliahan agar mahasiswa lebih terbiasa menerapkan strategi SQ3R secara konsisten dalam kegiatan membaca akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 29 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terbukti relevan dan berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca mahasiswa dalam kegiatan akademik. Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap strategi SQ3R masih berada pada tahap pengenalan awal, di mana sebanyak 42,9% responden baru mendengar strategi ini dan belum menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas membaca sehari-hari. Meskipun sebagian mahasiswa (86,2%) telah secara tidak sadar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

menerapkan tahap survey dengan meninjau judul dan subjudul sebelum membaca, tahap question dan recite masih jarang dilakukan, masing-masing sebesar 48,3% dan 27,6% responden mengaku jarang melaksanakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih cenderung membaca secara pasif tanpa mengolah informasi secara mendalam.

Hambatan utama yang dialami mahasiswa dalam menerapkan strategi SQ3R meliputi penggunaan kosakata ilmiah yang sulit dan asing (37,9%), teks yang terlalu panjang dan padat (24,1%), serta kurangnya minat terhadap topik bacaan (24,1%). Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan mahasiswa sulit menerapkan seluruh tahapan SQ3R secara lengkap dan konsisten. Kendati demikian, persepsi mahasiswa terhadap efektivitas strategi SQ3R menunjukkan kecenderungan yang positif. Sebanyak 79,3% responden menyatakan setuju bahwa strategi SQ3R efektif membantu pemahaman bacaan, dan persentase yang sama menunjukkan ketertarikan untuk menerapkannya dalam kegiatan membaca akademik sehari-hari. Rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap manfaat SQ3R mencapai 3,82 dari skala 5, yang menandakan bahwa mahasiswa memandang strategi ini sebagai metode yang relevan dan bermanfaat apabila diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan kepada dosen dan pengelola program studi di perguruan tinggi untuk memperkenalkan strategi SQ3R secara lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran membaca akademik. Pengenalan strategi ini tidak cukup hanya melalui teori, tetapi perlu disertai praktik langsung agar mahasiswa benar-benar memahami cara menerapkan setiap tahapannya. Bagi mahasiswa, disarankan untuk mulai membiasakan diri menerapkan strategi SQ3R secara konsisten dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan membaca teks akademik, sehingga kemampuan literasi membaca dapat meningkat secara optimal dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi.

PERNYATAAN APRESIASI

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ibu Trinil Dwi Turistiani, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini, serta kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya atas dukungan akademik yang diberikan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. N. D., Rijki, Y. S. I., Al Zahra, S., Aulia, N., & Nurjamilah, A. S. (2023). Penerapan metode pembelajaran SQ3R pada teks eksplanasi terhadap siswa SMA Negeri 5 Tasikmalaya. INDOPEDIA: Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan, 1(4), 1222–1232. https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/165

Alhakiki, A., & Taufina. (2020). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi SQ3R di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 388–395. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.363

Alhudari, M. A., Noortyani, R., & Faradina. (2024). Efektivitas keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Banjarmasin. LOCANA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 46–60. https://doi.org/10.20527/jlc.v7i2.187

Hamdi, Z., Irpan, M., Utami, Y., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantuan teks cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman. El Midad: Jurnal Jurusan PGMI, 14(2), 197–217. https://doi.org/10.20414/ELMIDAD.V14I2.5700

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Inggriyani, F., & Aisyatun, A. (2023). Efektivitas metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 13(2), 849–853.

Irawati, W. O. (2024). Penerapan teknik SQ3R pada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menceritakan kembali isi teks narasi. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 4021–4030. https://doi.org/10.58230/27454312.1217

Muliawanti, S. S., Lubis, A. S., & Tarihoran, R. K. (2021). Penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan keefektifan membaca dalam bahasa Inggris. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021, 287–293.

Sari, R., Nasution, S. R. A., & Harahap, F. (2022). Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Jurnal JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(1), 96–101. https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.287

Wulandari, D. S., Jubaedah, I., Shofyan, M. F., & Nurjamilah, A. S. (2025). Penerapan daya tangkap mahasiswa baru terhadap teks artikel populer dengan metode SQ3R. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(4).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135